

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dan disingkat dengan PTK.

Istilah penelitian tindakan berasal dari frase *action research* dalam bahasa Inggris. Di samping istilah tersebut, dikenal istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari frase *action research*, yaitu riset aksi, kaji tindakan, atau riset tindakan. Penelitian yang dilakukan dalam kelas dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (Nurkamto dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 19).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008: 3).

Sementara itu, Rustam Mundilarto (2004: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Basrowi dan Suwandi, 2008: 25).

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian yang akan dilakukan permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara. Penelitian yang akan dilakukan

pun bersifat reflektif karena menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan pendapat siswa SMA Negeri I Lembang kelas XI. Selain itu, penelitian ini juga terdiri atas beberapa langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga penelitian ini cocok dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Mundilarto (2004: 11) mengemukakan bahwa PTK memiliki karaktersistik sebagai berikut:

- 1) masalah berawal dari guru,
- 2) tujuannya memperbaiki pembelajaran,
- 3) metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian,
- 4) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan
- 5) guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Sebelum melakukan tindakan kelas, perlu dipahami prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam penelitian tindakan kelas. Dengan memahami prinsip-prinsip dan mampu menerapkannya, kiranya yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Berikut adalah prinsip-prinsip PTK menurut Suharsimi Arikunto (2008:6).

- 1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin. Hal ini disebabkan karena jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar.

- 2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Penelitian tindakan didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain melainkan atas dasar sukarela untuk memperbaiki hasil belajarnya.

- 3) SWOT sebagai dasar berpijak

Penelitian tindakan harus dimulai dengan menggunakan analisis SWOT terdiri atas unsur-unsur *S-Strenght* (kekuatan), *W-Weakness* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut harus dilihat baik dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenakan tindakan. Dengan berpijak pada hal tersebut, penelitian tindakan dapat dilaksanakan hanya apabila ada kesejalanan antara kondisi yang ada pada guru dan siswa.

4) Upaya empiris dan sistemik

Prinsip keempat ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Dengan melakukan analisis SWOT berarti guru telah melakukan penelitian tindakan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik serta berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dan objek yang sedang digarap.

5) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

SMART adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya cerdas. Akan tetapi, dalam proses perencanaan kegiatan merupakan singkatan dari lima huruf bermakna. Adapun makna dari masing-masing huruf adalah sebagai berikut.

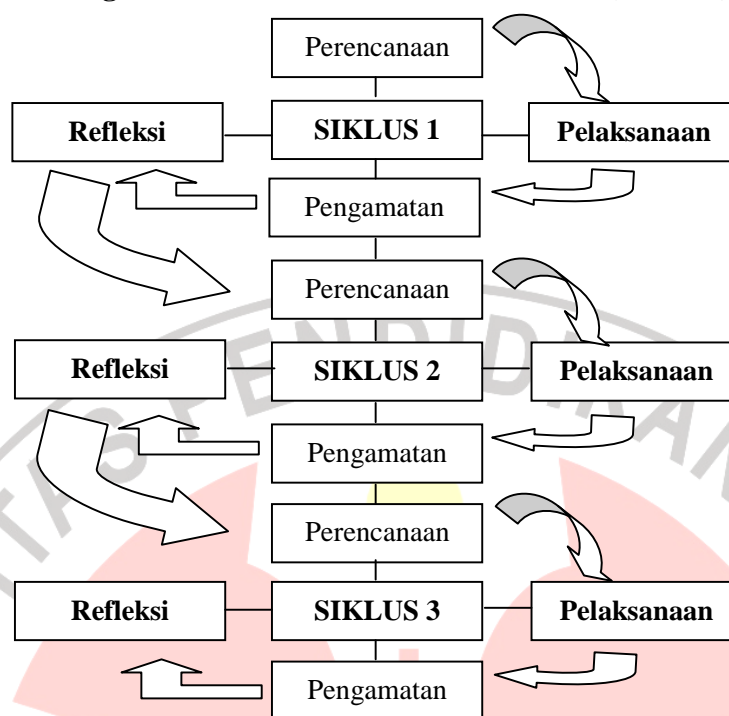
- a. *S-Specific*, khusus, tidak terlalu umum;
- b. *M-Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan;
- c. *A-Acceptable*, dapat diterima lingkungan atau *Achievable*, dapat dicapai, dan dijangkau;
- d. *R-Realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan;
- e. *T-Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Secara lebih rinci, tujuan utama penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, hasil pendidikan, dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidik.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Secara umum, proses penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Bagan 3.1 Model Visual PTK Suharsimi (2008:16)



Tahap I: Menyusun Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah, peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya. Karena pelaksana guru dan peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

Pada tahap perencanaan ini, guru perlu melihat kembali analisis awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu kinerja pembelajaran, tindakan apa yang akan diambil harus dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana subjektif serta objektif. Dalam merencanakan tindakan, guru perlu mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik, guru perlu pula mempertimbangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan serta yang wajib dilakukan. Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana

kegiatan, rencana observasi, lembar evaluasi, penyiapan alat pelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, *setting* kegiatan, dan skenario kegiatan. Semua aspek ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rangka pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasionalisasi dari segala tindakan itu. Akan tetapi, perencanaan tersebut harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, pelaksanaan tindakan bersifat dinamis ketika memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

Pelaksanaan PTK bisa dilakukan oleh seorang guru atas prakarsanya sendiri atau kolaboratif. Observasi yang dilakukan oleh guru sebagai aktor PTK tidak dapat diganti pengamat luar atau sarana perekam, betapa pun canggihnya. Dengan kata lain, implementasi tindakan dan observasi interpretasi proses serta hasil implementasi tersebut terjadi karena keduanya merupakan bagian tidak terpisahkan dalam tindakan pembelajaran. Kekhasannya adalah bahwa dalam konteks PTK, kedua kegiatan dilakukan dengan tindakan kesadaran serta eksplisitas yang lebih tinggi bahkan dengan melibatkan sejawat dan mitra selain berbagai peralatan pembantu rekam yang lazimnya digunakan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Jadi, pada tahap pelaksanaan tindakan awal, guru berperan secara maksimal di kelas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirumuskan.

Dalam melaksanakan tindakan, guru bisa bekerja secara tim. Apabila guru melaksanakan tindakan secara tim, salah seorang di antara mereka bertugas sebagai pelaksana tindakan, sedangkan yang lain bertugas sebagai pemantau. Guru pemantau ini akan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung baik peristiwa di dalam kelas maupun peristiwa yang terjadi di luar kelas yang dapat mengganggu atau mendukung pelaksanaan tindakan kelas ini. Akan tetapi, apabila pelaksanaan tindakan ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tim berarti guru bertugas merangkap sekaligus berperan sebagai pelaksana tindakan dan sebagai pemantau tindakan. Dalam hal ini, guru harus mampu menghapal dan mengingat segala peristiwa yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Setelah tindakan selesai, guru perlu membuat catatan tentang semua peristiwa yang terjadi dan yang dialami di dalam kelas selama dia melaksanakan tindakan itu. Catatan yang memuat tentang kelemahan-kelemahan dan keunggulan-keunggulan yang terjadi merupakan

bahan yang nanti akan dijadikan dasar untuk refleksi berikutnya. Pada tindakan berikutnya akan diadakan perbaikan-perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang telah terjadi selama tindakan pertama itu.

Penggabungan pelaksanaan tindakan dengan kegiatan observasi interpretasi perlu dicermati benar karena apabila terpisah-pisah tidak akan mampu menemukan berbagai hambatan atau ketidaksesuaian yang terjadi dalam PTK. Pelaksanaan tindakan, pengawasan, dan evaluasi secara bersama-sama merupakan ciri khas dari PTK.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Sama halnya dengan kegiatan pelaksanaan, kegiatan ini juga dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat harus melaksanakan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melaksanakan tindakan. Apabila dalam pelaksanaan tindakannya dilakukan secara tim, refleksi dilakukan dengan cara guru pelaksana berhadapan dengan peneliti atau pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Akan tetapi, apabila guru pelaksana juga bertindak sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, refleksi dilakukan terhadap diri sendiri untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran beruntutan yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus itu mulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah selesai dilaksanakan pada satu siklus, guru pelaksana (bersama pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan ke tahap 2 dan 3 seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika telah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat dilanjutkan ke siklus ketiga yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya (Suharsimi, 2008: 16-21).

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri I Lembang. Adapun yang menjadi sumber data penelitian (populasi) adalah siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran

2008/2009 yang berjumlah empat puluh satu (41) orang siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan berbicara di depan umum (*public speaking*) dengan menggunakan teknik argumen tandingan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Akan tetapi, peneliti menggunakan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga siswa yang dijadikan sampel berjumlah 8 orang, terdiri atas 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi subjek penelitian dan untuk mengetahui gambaran pembelajaran berbicara yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Perencanaan pelaksanaan tindakan

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan. Perencanaan-perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian;
- b) menentukan jenis dan tema pembicaraan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran berbicara;
- c) menyusun satuan pelajaran, menentukan metode/teknik, dan langkah-langkah dalam proses belajar-mengajar;
- d) menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
- e) menyusun dan menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan berbicara siswa;
- f) merencanakan dan melaksanakan diskusi antara guru dan peneliti serta para observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

3) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan rencana yang telah ditetapkan peneliti dengan guru sebelumnya. Pada pelaksanaan penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Melaksanakan perencanaan pada setiap awal siklus.
- b) Melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
- c) Melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan.
- d) Melaksanakan refleksi untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Keempat kegiatan tersebut merupakan satu siklus. Apabila dalam satu siklus penelitian belum berhasil mencapai hasil yang diharapkan, dilakukan siklus kedua dengan melaksanakan keempat kegiatan tersebut seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika guru pelaksana dan peneliti masih belum merasakan keberhasilan, dapat melanjutkan ke siklus ketiga yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen utama atau primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen sekunder dalam mengambil data penelitian ini adalah pedoman lembar observasi (penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru serta kriteria penilaian kemampuan berbicara siswa), pedoman lembar wawancara (terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian), jurnal siswa (kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam setiap siklusnya), transkrip hasil rekaman suara, dan kamera (foto kegiatan berbicara siswa yang dilakukan dengan teknik argumen tandingan).

3.4.1 Lembar Observasi

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti ingin mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan teknik argumen tandingan dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat.

a. Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur aktivitas/keaktifan siswa diolah secara kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan dalam melakukan kegiatan berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan.

Keaktifan tersebut dihitung berdasarkan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran berdasarkan kualitas penggunaan nada/irama, pilihan kata, struktur kalimat, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik. Klasifikasi aktivitas siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Klasifikasi Keaktifan Siswa

| Persentase rata-rata (%) | Kategori |
|--------------------------|---------------|
| 80 atau lebih | sangat baik |
| 60-79,99 | baik |
| 40-59,99 | cukup |
| 20-39,99 | kurang |
| 0-19,99 | sangat kurang |

(Shrie Laksmi, 2003: 34)

Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar presentase aktivitas siswa untuk mengetahui sejauhmana aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2 lembar Persentase Aktivitas Siswa

| No. | Hal yang diamati | Persentase |
|-----|--|------------|
| 1. | Siswa menunjukkan sikap senang | |
| 2. | Siswa aktif dalam pembelajaran | |
| 3. | Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru | |
| 4. | Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru | |
| 5. | Siswa mengajukan pertanyaan | |
| 6. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru | |
| 7. | Siswa mengerjakan latihan/tugas yang diberikan oleh guru | |
| 8. | Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir | |

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memantau kegiatan berbicara yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan teknik argumen tandingan. Selain itu, observasi dilakukan juga untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian ini.

b. Aktivitas guru

Pengolahan data untuk mengukur tingkat relevansi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan tujuan yang terkandung di dalam pembelajaran berbicara diolah secara kualitatif berdasarkan hasil observasi. Skor kegiatan guru akan dibagi menjadi empat kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi Kegiatan Guru

| Skor | Kategori |
|------|-------------|
| 4 | baik sekali |
| 3 | baik |
| 2 | cukup |
| 1 | kurang |

Observasi dilakukan pada saat proses belajar-mengajar (PBM) berlangsung. Selama proses PBM tersebut, guru yang berstatus sebagai pengajar dan peneliti sekaligus pengamat melakukan observasi dengan menggunakan instrumen berupa penilaian tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik argumen tandingan sesuai dengan kemampuan berbicara pada setiap siklus.

Setiap hasil penilaian dari siklus satu sampai siklus terakhir dikumpulkan untuk kemudian dilihat dan dibandingkan apakah kemampuan berbicara siswa mengalami perubahan atau tidak baik berupa peningkatan maupun berupa penurunan. Selain itu, guru juga bisa melihat letak kesalahan/kekurangan siswa dalam melakukan kegiatan berbicara dengan teknik argumen tandingan dilihat dari keenam aspek (penggunaan nada/irama, pilihan kata, struktur kalimat, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik) yang harus dipenuhi dalam berbicara.

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas guru.

Mata pelajaran :
 Nama observer :
 Siklus :
 Kelas/Semester :
 Hari/Tanggal :

Tabel 3.4 Observasi Aktivitas Guru

| No. | Hal yang diamati | penilaian | | | |
|-----|--|-----------|---|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1. | Kemampuan membuka pelajaran a. menarik perhatian siswa b. memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. menjelaskan acuan materi ajar yang akan diajarkan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 2. | Sikap peneliti dalam proses pembelajaran a. kejelasan suara b. gerakan badan tidak mengganggu perhatian c. antusiasme penampilan/mimik d. mobilitas posisi tempat | | | | |
| 3. | Penguasaan bahan pembelajaran atau materi a. penyajian bahan relevan dengan indikator b. bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan c. mencerminkan keluasan wawasan d. kejelasan dalam menerangkan materi | | | | |
| 4. | Proses Pembelajaran a. kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. penyajian materi relevan dengan indikator hasil belajar c. antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. kecermatan dalam memanfaatkan waktu | | | | |
| 5. | Kemampuan menggunakan media a. memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. ketepatan saat penggunaan c. membantu meningkatkan proses pembelajaran | | | | |
| 6. | Evaluasi a. menggunakan penilaian tulisan yang relevan dengan indikator hasil belajar b. menggunakan indikator sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran | | | | |
| 7. | Kemampuan menutup pelajaran a. meninjau kembali pokok bahasan b. memberikan kesempatan bertanya c. menginformasikan bahan pelajaran berikutnya | | | | |

Catatan:

Keterangan:

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

Observer,

3.4.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dan pendapat serta kesan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun lembar jurnal siswanya adalah sebagai berikut.

JURNAL SISWA

PETUNJUK:

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, nomor absen, hari, dan tanggal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap soal sebelum menjawab.
3. Soal berikut ini tidak mempengaruhi penilaian. Jadi, diharapkan jawaban yang anda tulis berdasarkan apa yang anda rasakan dan alami (jujur).

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari/tanggal :

PERTANYAAN:

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan?
3. Apakah menurutmu teknik yang digunakan sudah sesuai dengan bahasan atau materi pembelajaran?
4. Bagaimana kesan yang anda rasakan setelah pembelajaran ini?
5. Apa saran anda untuk pembelajaran berbicara selanjutnya?

3.4.3 Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak langsung dan tak berstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam tentang subyek yang diteliti, ingin mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, dan ingin mendapatkan informasi secara mendalam tentang berbagai hal atau permasalahan yang ada pada obyek.

Wawancara dilakukan kepada siswa yang bertindak sebagai subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa selama melakukan kegiatan berbicara di depan umum dengan teknik argumen tandingan. Wawancara ini hanya akan dilakukan kepada 8 orang siswa sebagai sampel subjek penelitian mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat mengemukakan pendapatnya dengan teknik argumen tandingan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran berbicara dengan teknik argumen tandingan. Proses wawancara akan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama untuk mengetahui permasalahan siswa dan ditindaklanjuti untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Wawancara tersebut dilakukan setelah selesai tindakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa saat pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan berlangsung. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang mereka hadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut ini rancangan (kisi-kisi) pertanyaan wawancara yang mencakup aspek-aspek berbicara.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

| No. | Aspek-aspek yang menjadi permasalahan | Contoh Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|---------------------------------------|---|-----------|
| 1. | Penggunaan nada | Intonasi suaramu kurang tepat. Bisa dijelaskan mengapa demikian? | |
| 2. | Pilihan kata | Diksi yang kamu gunakan kurang tepat, bisa dijelaskan mengapa demikian? Apakah kamu menemukan kesulitan kata-kata yang sesuai dengan topik pembicaraanmu? | |
| 3. | Struktur kalimat | Kalimat yang kamu utarakan berbelit-belit, kurang tepat sasaran, mengapa demikian? | |

| | | | |
|----|------------------|--|--|
| 4. | keberanian | Ketika kamu mengungkapkan pendapatmu, mengapa terlihat ragu-ragu dan kurang keberanian. Mengapa demikian? | |
| 5. | kelancaran | Suaramu terbata-bata dan lebih banyak terlihat berpikir sehingga kamu kurang lancar dalam menyampaikan pendapatmu. Mengapa demikian? | |
| 6. | Penguasaan topik | Apakah materi/topik yang menjadi bahan pembicaraan terlalu sulit untukmu sehingga sulit menguasainya? Mengapa? | |

Dalam pelaksanaannya, kisi-kisi pertanyaan wawancara tersebut akan berkembang setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dan gambaran proses pelaksanaan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap dan pengumpulan dokumen-dokumen baik yang ada di lembaga maupun yang ditemukan di lapangan serta sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.4.5 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Kemudian analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap kondisi siswa yang terlihat pada saat pembelajaran berbicara berlangsung serta analisis hasil pengamatan (observasi). Apabila jawaban yang diwawancarai tersebut setelah dianalisis masih belum memuaskan dan kondisi

siswa masih terasa kurang, peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya dengan melanjutkan pertanyaan lagi kepada siswa sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Selanjutnya, peneliti membagi analisis data dalam penelitian berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif untuk didapat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. RPP dibuat untuk merencanakan semua kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di kelas dengan memuat metode, teknik, dan media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berikut RPP secara umum yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri I Lembang
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : XI/2
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi (SK)

Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

B. Kompetensi Dasar (KD)

Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

C. Indikator/Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mengemukakan pendapat/tanggapan yang mendukung hasil penelitian
2. Siswa mampu menanggapi kritikan terhadap hasil penelitian
3. Siswa mampu menyampaikan alasan yang mendukung penolakan
4. Siswa mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

D. Materi Pembelajaran

Pendapat/tanggapan cara berbicara

1. Cara-cara memberikan komentar/pendapat dan kritikan
2. Cara-cara memberikan alasan penolakan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Diskusi
4. Argumen tandingan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.6 langkah kegiatan pembelajaran

| No. | Kegiatan | Alokasi waktu | Metode Pembelajaran |
|-----|---|--|---|
| 1. | Kegiatan Awal a. Pengondisian kelas dan pengecekan kehadiran siswa. b. Guru melakukan apersepsi. c. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa. | 10 menit 3 menit 5 menit 2 menit | ceramah tanya jawab |
| 2. | Kegiatan Inti a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai mengemukakan pendapat terhadap hasil penelitian. b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tema pembicaraan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Siswa berkelompok sesuai dengan penelitian yang mereka ambil. d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya secara bergiliran. e. Siswa melakukan argumen tandingan dengan memberikan komentar, memberikan alasan yang mendukung terhadap hasil penelitian, dan memberikan alasan penolakan. | 65 menit 5 menit 5 menit 5 menit 20 menit 30menit | ceramah tanya jawab curah pendapat argumen tandingan |
| 3. | Kegiatan Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru bersama siswa melakukan refleksi. c. Guru menguatkan kesimpulan yang dibuat siswa. | 15 menit 2 menit 10 menit 3 menit | tanya jawab |

G. Sumber Belajar

1. Buku karangan Tim Edukatif, “Kompeten Berbahasa Indonesia”
2. Buku karangan H. G. Tarigan, “Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”.

H. Media Pembelajaran

Kertas gulung

I. Alat

1. Tape recorder
2. Kamera

J. Evaluasi/Penilaian

1. Prosedur: - Penilaian proses
Penilaian akhir
2. Jenis tes/instrumen: lisan
3. Bentuk tes/instrumen: tulisan

Diskusikanlah persentasi hasil penelitian yang telah kalian lakukan dengan memberikan memberikan komentar berupa alasan yang mendukung terhadap hasil penelitian dan memberikan alasan penolakan dengan memperhatikan aspek-aspek berbicara!

Tabel 3.7 Instrumen Aspek Berbicara

| Komponen yang dinilai | Kualifikasi | | | | Bobot | Skor |
|------------------------------|-------------|---|---|---|----------|-----------|
| | SB | B | C | K | | |
| | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| penggunaan nada/irama | | | | | 1 | |
| pilihan kata | | | | | 1 | |
| struktur kalimat | | | | | 1 | |
| keberanian | | | | | 1 | |
| kelancaran | | | | | 1 | |
| penguasaan topik | | | | | 1 | |
| jumlah | | | | | 6 | 24 |

Keterangan:

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal} = \dots$$

(Susilawati, 2008: 67)

Penghitungan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \bar{xt} + i \left(\frac{\sum fdi}{\sum f} \right)$$

(Sudjana, 2005: 40)

3.7 Prosedur Pengolahan Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini semua data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.
- b. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 1.
- c. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 2.
- d. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 3.
- e. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi sampai siklus yang benar-benar stabil dan berhasil.
- f. Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus satu sampai siklus yang benar-benar dianggap berhasil.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara (terhadap siswa), lembar observasi (penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru serta kriteria penilaian kemampuan berbicara siswa), jurnal siswa (kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam setiap siklusnya), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbicara yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan transkrip hasil rekaman suara dan foto kegiatan berbicara siswa dengan teknik argumen tandingan sebagai data yang dianalisis. Data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya, yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.7.3 Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu mendeskripsikan:

- a. pelaksanaan tindakan;
- b. hasil tindakan dengan menganalisis data berupa penelitian hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mengukur daya serap siswa, Burhan Nurgiyantoro (dalam Asep Aminudin, 2006: 40) mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima sebagai berikut.

Tabel 3.8 Penilaian PAP Skala Lima

| Tingkat penguasaan | Kategori nilai | Kriteria penilaian |
|--------------------|----------------|--------------------|
| 85 - 100 | A | baik sekali |
| 75 - 84 | B | baik |
| 60 - 74 | C | cukup |
| 40 - 59 | D | kurang |
| 0 - 39 | E | kurang sekali |

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Sis}} \times 100$$

Berdasarkan penilaian sistem PAP skala lima di atas, peneliti mengadopsinya untuk keperluan penelitian ini untuk menganalisis data sebagai berikut:

Tabel 3.9 penilaian sistem PAP skala lima

| Tingkat penguasaan | Kategori nilai | Kriteria penilaian |
|--------------------|----------------|--------------------|
| 75 - 100 | A | tinggi |
| 60 - 74 | B | sedang |
| 0 - 59 | C | rendah |

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung rata-rata persentase tiap aktivitas guru untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari setiap pengamatan.
- 3) Menganalisis aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil wawancara, dan jurnal siswa.

Untuk mencari persentase data, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan rumus:

- P = Persentase
 f = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden
 n = Jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel
 100% = Bilangan tetap

Untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, dilakukan penerapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu sebagai berikut.

| | |
|-------------|---------------------------|
| 0 % | : tidak seorang pun |
| 1 % - 30 % | : sebagian kecil |
| 31 % - 40 % | : kurang dari setengahnya |
| 41 % - 49 % | : hampir setengahnya |
| 50 % | : setengahnya |
| 51 % - 70 % | : lebih dari setengahnya |
| 71 % - 80 % | : sebagian besar |
| 81 % - 99 % | : hampir seluruhnya |
| 100 % | : seluruhnya |

(Sudjana, 1989: 45)

Dengan berpedoman pada rumus di atas, setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya dan akan lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis serta menafsirkan data dalam penelitian ini.

3.7.4 Kriteria Penilaian Berbicara dengan Teknik Argumen Tandingan

Untuk melihat kemampuan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapatnya, peneliti menggunakan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis kemampuan berbicara siswa sehingga dapat terukur atau terlihat kemajuannya. Berikut format penilaian kemampuan berbicara dengan teknik argumen tandingan.

Tabel 3.10 Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

| Komponen yang dinilai | Kualifikasi | | | | Bobot | Skor |
|-----------------------|-------------|---|---|---|-------|------|
| | SB | B | C | K | | |
| | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| penggunaan nada/irama | | | | | 1 | |
| pilihan kata | | | | | 1 | |
| struktur kalimat | | | | | 1 | |
| keberanian | | | | | 1 | |
| kelancaran | | | | | 1 | |
| penguasaan topik | | | | | 1 | |
| jumlah | | | | | 6 | 24 |

Keterangan:

A = 4 = baik sekali

B = 3 = baik

C = 2 = cukup

D = 1 = kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$

(Susilawati, 2008: 70)

Keterangan:

Skor Siswa = Skor x bobot

Skor Total = 26

Tingkat penilaian keterampilan berbicara siswa akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.11 Penilaian Lima Kategori Skala Ordinal

| Rentang nilai | Kategori |
|---------------|-------------------|
| 80-100 | Sangat tinggi (A) |
| 66-79 | Tinggi (B) |
| 56-65 | Cukup (C) |
| 40-55 | Rendah (D) |
| 30-39 | Sangat rendah (K) |

(Suharsimi, 1999: 245)

3.7.5 Deskripsi Skala Penilaian

a) Penggunaan Nada/Irama

A = 4 = Baik sekali, sempurna; tinggi rendahnya nada suara yang dikeluarkan sesuai dengan kata-kata yang sedang diungkapkan dan dapat didengar jelas oleh pendengar.

B = 3 = Cukup baik; intonasi kurang sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan, tetapi kerasnya suara dapat didengar jelas oleh pendengar.

C = 2 = Sedang cukup; intonasi kurang sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan, kerasnya suara tidak jelas, dan kurang dapat terdengar oleh pendengar.

D = 1 = Kurang; tidak ada intonasi (datar) dan suara tidak dapat terdengar oleh pendengar.

b) Pilihan Kata

A = 4 = Baik sekali sempurna; pemilihan katanya menarik, tepat, selaras dengan materi pembicaraan, tidak melenceng dari apa yang dibicarakan, dan meninggalkan pesan bagi pendengar.

B = 3 = Cukup baik; pemilihan katanya tepat, sesuai dengan materi pembicaraan, tetapi kurang menarik sehingga tidak ada kesan bagi pendengar.

C = 2 = Sedang cukup; pemilihan katanya kurang tepat, tetapi tidak melenceng dari materi pembicaraan.

D=1= Kurang; pemilihan katanya tidak tepat dan melenceng jauh dari materi pembicaraan.

c) Struktur kalimat

A = 4 = Baik sekali sempurna; kalimat-kalimat yang digunakan memberikan kesan kepada para pendengar, dapat mempengaruhi pendengar, dan menarik perhatian pendengar.

B = 3 = Cukup baik; kalimat yang digunakan sudah baik, tetapi kurang memberikan kesan bagi pendengar dan tidak menimbulkan ketertarikan pendengar terhadap materi yang dibicarakan.

C = 2 = Sedang cukup; menggunakan kalimat dengan bahasa yang baik dan benar, tetapi tidak efektif.

D = 1 = Kurang; tidak menggunakan kalimat dengan bahasa yang baik dan benar serta tidak efektif.

d) Keberanian

A = 4 = Baik sekali sempurna; mampu mengungkapkan materi pembicaraan secara langsung dan jelas, menarik perhatian pendengar, dan memberikan kesan bagi pendengar.

- B = 3 = Cukup baik; mampu mengungkapkan materi pembicaraan secara langsung dan jelas, tetapi kurang menarik perhatian pendengar dan tidak memberikan kesan bagi pendengar.
- C = 2 = Sedang cukup; mengungkapkan materi pembicaraan tidak secara langsung dan kurang jelas, tetapi dapat menarik perhatian pendengar dan tidak melenceng dari materi pembicaraan.
- D= 1 = Kurang; mengungkapkan materi pembicaraan tidak secara langsung, kurang jelas, dan melenceng dari materi pembicaraan.
- e) Kelancaran
- A = 4 = Baik sekali sempurna; kata-kata yang diucapkan dengan lafal yang jelas dan tidak terbata-bata langsung mengungkapkan materi pembelajaran. Pendengar dapat mendengar dengan jelas apa yang sedang dibicarakan.
- B = 3 = Cukup baik; kata-kata yang diucapkan kurang jelas, tidak terbata-bata, dan langsung mengungkapkan materi pembelajaran. Pendengar dapat mendengar dengan jelas apa yang sedang dibicarakan.
- C = 2 = Sedang cukup; kata-kata kurang terucap dengan jelas, terbata-bata, dan tidak dapat langsung mengungkapkan materi pembicaraannya.
- D=1= Kurang; kata-katanya tidak jelas terbata-bata dan tidak dapat mengungkapkan sama sekali materi pembicaraannya.
- f) Penguasaan topik
- A = 4 = Baik sekali sempurna; menguasai materi sepenuhnya dengan sempurna. Memaparkan fakta-fakta yang akurat dan dapat teruji kebenarannya.
- B = 3 = Cukup baik; materi dikuasai dengan baik, tetapi fakta-fakta yang di kemukakan kurang akurat.
- C = 2 = Sedang cukup; materi kurang dikuasai dengan baik dan fakta-fakta yang diungkapkan kurang akurat.
- D = 1 = Kurang; materi tidak dikuasai dengan baik dan tidak mengungkapkan fakta-fakta.